

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *dependent variable* (Y) dan *independent variable* (X). *Independent variable* terdiri dari tingkat Kualitas Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tingkat efisiensi yang diproksikan oleh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan tingkat likuiditas yang diproksikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan *dependent variable* (Y) tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Sementara itu, yang menjadi subjek penelitian ini adalah BPRS Al-Salaam KC Bandung periode Januari 2016 – Desember 2020.

Berdasarkan objek dan subjek penelitian di atas, maka akan diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada BPRS Al-Salaam KC Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Priyono (Priyono, 2016), Metodologi Penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu dan melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai detail spesifik dari situasi, lingkungan atau hubungan (Ferdinand, 2014). Adapun pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian menggunakan analisis data yang berbentuk angka, dengan tujuan mengembangkan model matematis dan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-

faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah di BPRS Al-Salaam KC Bandung periode 2016-2020.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat (Priyono, 2016).

3.4 Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian, operasionalisasi variabel berguna untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala	Sumber Data
Variabel Y			
Tingkat Pembiayaan Bermasalah merupakan pinjaman bank yang dianggap tidak berkinerja karena lebih dari 90 hari berlalu tanpa peminjam membayar cicilan atau bunga yang disepakati (<i>European Central Bank</i> , 2016)	<i>Non Performing Finance (NPF)</i> : <u>Pembiayaan Bemasalah (KL,D,M)</u> Total Pembiayaan x 100%	Rasio	Laporan keuangan BPRS Al-Salaam KC Bandung
Variabel X			
Tingkat Kualitas Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau CAR bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari mencari	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> : $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio	Laporan keuangan BPRS Al-Salaam KC Bandung

Ummu Nazla Afifah, 2022

NON PERFORMING FINANCING: ANALISIS TINGKAT KUALITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM, TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT EFISIENSI (STUDI KASUS PADA BPRS AL-SALAAM KC BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2016)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR):	Rasio	Laporan keuangan BPRS Al-Salaam KC Bandung
Tingkat likuiditas untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2016)	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$		
Tingkat efisiensi diukur dengan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman Dendawijaya, 2009)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO):	Rasio	Laporan keuangan BPRS Al-Salaam KC Bandung
	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$		

3.5 Sampel Penelitian

Sampel merupakan *subset* dari populasi yang diambil untuk mewakili seluruh bagian anggota populasi (Ferdinand, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu suatu teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Ferdinand, 2014). Adapun sampel pada penelitian ini adalah BPRS Al-Salaam KC Bandung.

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS Al-Salaam KC

Bandung pada tahun 2016-2020. Adapun data sekunder yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sumber Data

No	Variabel	Sumber Data
1.	Tingkat Pembiayaan Bermasalah	Laporan keuangan tahunan BPRS Al-Salaam KC Bandung tahun 2016-2020 yang dilihat dari rasio NPF
2.	Tingkat Kualitas Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Laporan keuangan tahunan BPRS Al-Salaam KC Bandung tahun 2016-2020 yang dilihat dari rasio CAR
3.	Tingkat Likuiditas	Laporan keuangan tahunan BPRS Al-Salaam KC Bandung tahun 2016-2020 yang dilihat dari rasio FDR
4.	Tingkat Efisiensi	Laporan keuangan tahunan BPRS Al-Salaam KC Bandung tahun 2016-2020 yang dilihat dari rasio BOPO

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan BPRS Al Salaam KC Bandung.
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan memahami dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan, website, dan literatur jenis lainnya yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Penulis menggunakan metode tersebut karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan perangkat lunak *Eviews 9.5* dan Microsoft Excel 2016.

Menghitung Nilai Rasio Keuangan

Ummu Nazla Afifah, 2022

NON PERFORMING FINANCING: ANALISIS TINGKAT KUALITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM, TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT EFISIENSI (STUDI KASUS PADA BPRS AL-SALAAM KC BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Rasio CAR

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004

b. Rasio FDR

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004

c. Rasio BOPO

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan kondisi variabel dan bagaimana tingkat pembiayaan bermasalah pada BPRS Al-Salaam KC Bandung pada tahun 2016-2020.

3.7.2 Uji Stasioneritas

Sebelum uji regresi dilakukan, terlebih dahulu melakukan uji stasioneritas data. Stasioneritas pada data *time series* merupakan hal penting, jika melakukan uji regresi dengan data yang tidak stasioner akan menjadikan hasil persamaan regresi yang semu atau lancung (Ghozali & Ratmono, 2017, h. 346). Data dinyatakan stasioner jika nilai rata-rata dan varian konstan sepanjang waktu. Jika data stasioner, maka nilai *mean*, *variance*, dan *autovariance* tetap sama dan dalam hal ini tidak terpengaruh oleh waktu (Ghozali & Ratmono, 2017, h. 346).

Uji stasioneritas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji akar unit (*unit root test*) *Augmented Dickey Fuller* dengan memasukkan *intercept* dalam uji akar unit tersebut. Di tingkat manakah data stasioner, pertama diuji pada tingkat *Level*. Jika pada tingkat *Level* tidak stasioner, akan dilakukan *differencing* menjadi *1st difference*. Jika masih belum didapatkan data yang stasioner dilakukan lagi proses *differencing* sehingga diperoleh *2nd difference*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017, h. 145). Uji ini dilakukan menggunakan histogram Jarque - Bera. Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dihasilkan residual yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dapat diartikan bahwa residual tidak berdistribusi normal (Rohmana, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terjadi korelasi yang tinggi atau tidak di dalam hubungan antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017, h. 71). Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan uji VIF (*Varian Inflation Factors*) dimana model dinyatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai VIF < 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ yang mana seharusnya diperlukan residual di dalam regresi tersebut tidak berkorelasi atau bebas dari satu observasi ke observasi yang lain (Brooks, 2014, h. 188; Ghozali & Ratmono, 2017, h. 121). Autokorelasi pada penelitian ini diuji dengan menggunakan metode Durbin Watson, jika hasil nilai D-W dari persamaan regresi berada diantara nilai batas atas pada tabel D-W dan

kurang dari 4 – nilai batas atas ($dU < dw < 4-dU$) maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017, h. 122).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk memastikan dalam persamaan regresi *time series* ini tidak terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah terdapat masalah heterokedastisitas ataukah tidak. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai residual absolut dengan semua variabel independen dalam model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.7.4 Uji Regresi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi hampir pasti merupakan alat yang paling penting yang dimiliki ahli ekonometrika. Dalam istilah yang sangat umum, regresi berkaitan dengan menggambarkan dan mengevaluasi hubungan antara variabel yang diberikan dan satu atau lebih variabel lainnya. Lebih khusus lagi, regresi adalah upaya untuk menjelaskan gerakan dalam suatu variabel dengan mengacu pada gerakan dalam satu atau lebih variabel lain (Brooks, 2014). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. ((Ghozali & Ratmono, 2018).

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menentukan apakah secara parsial variabel independen yang digunakan dalam model memengaruhi variabel terikat. Syarat disimpulkan bahwa secara parsial dan dengan asumsi *ceteris paribus*, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ialah jika nilai probabilitasnya kurang nilai $\alpha = 0.05$ (Ghozali & Ratmono, 2018).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 perlu dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017, h. 66).